

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa proses diagnosa untuk menentukan jenis gangguan tidur yang dilakukan oleh psikolog di Puskesmas Ngemplak 2 Sleman masih menemukan kendala. Psikolog masih harus menggunakan cara manual untuk menyimpulkan hasil diagnosa yaitu dengan mencari pada buku panduan diagnosa gangguan jiwa (PPDGJ) sehingga kurang efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dan diselesaikan dalam penelitian ini, maka dihasilkan beberapa kesimpulan:

1. Aplikasi sistem pakar gangguan tidur berbasis web ini dapat mempermudah pasien dan psikolog dalam memperoleh informasi mengenai gangguan tidur beserta definisi dan solusinya.
2. Aplikasi sistem pakar gangguan tidur berbasis web ini cukup membantu dalam proses diagnosa gangguan tidur yang diderita oleh pasien pada bagian psikologi Puskesmas Ngemplak 2 Sleman.
3. Mesin inferensi dapat bekerja dengan baik sesuai dengan aturan yang telah dibuat sebelumnya.

5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diambil maka dapat dikemukakan saran-saran bagi pengembangan sistem pakar ini lebih lanjut:

1. Aplikasi sistem pakar gangguan tidur berbasis web ini masih terbatas pada ruang lingkup Puskesmas Ngemplak 2 Sleman, untuk memperluas informasi mengenai jenis gangguan tidur bagi semua kalangan sistem pakar ini dapat dikembangkan menjadi sebuah *website* yang dapat diakses oleh semua kalangan.
2. Pengetahuan sistem pakar berbasis web identifikasi gangguan tidur dapat semakin diperkaya dengan penambahan kompleksitas gejala yang diberikan, agar dapat memberikan penjelasan informasi kepada pengguna dengan lebih komplek.